

DIGITALISASI MARKETING DALAM PENGUATAN UMKM KERAJINAN DI ERA NEW NORMAL DESA PLUNTURAN KABUPATEN PONOROGO

Muhammad Roisul Basyar

*Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
roisulbasyar@untag-sby.ac.id*

Matnor Aripindi

*Teknik Sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
matnor.aripindi@gmail.com*

Bintang Agung Prabowo

*Teknik Industri, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
bintangagungprabowo96@gmail.com*

Tiara Salsabillah Ulfa

*Administrasi Niaga, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
tsalsabillah3@gmail.com*

Veirent Elizabeth Agustin

*Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
veirentelizabeth08@gmail.com*

Selfya Rusdyanti Dewi

*Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
selfy8f27@gmail.com*

Munawwaroh

*Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
munawwaroh993@gmail.com*

Abstrak

Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo adalah sebuah desa yang sedang berusaha untuk membangun desa berdasar potensi desa. Kesepakatan menetapkan Desa Plunturan sebagai Desa Wisata Budaya telah dideklarasikan pada bulan Januari 2019. Desa ini memiliki banyak potensi kebudayaan terutama kebudayaan yang berbasis pada Budaya Jawa, desa ini memiliki beberapa kelompok seni pertunjukan yang cukup terkenal yaitu tari Reyog mulai reyog anak-anak, reyog taruna, reyog putri, dan reyog ompong. Selain kesenian di Desa Plunturan ini terdapat pengrajin peralatan kesenian dan UMKM, salah satu dari beberapa pengrajin Desa Plunturan Kabupaten Ponorogo yaitu pengrajin dadak merak, pengrajin kendang, pengrajin tas kain, pengrajin curug gentong, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Permasalahan terkait UMKM kerajinan di Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dikarenakan beberapa faktor yaitu rendahnya promosi UMKM kerajinan di desa tersebut, pengelolaan kerajinan yang kurang optimal, serta industri kreatif UMKM yang belum mendapatkan perlindungan secara hukum. Divisi UMKM kerajinan melakukan metode pelaksanaan dengan survei awal di lapangan terlebih dahulu, kemudian melakukan pengumpulan data serta identifikasi masalah melalui metode wawancara dengan perangkat desa, observasi dan dilanjutkan dengan pengembangan aspek penunjang untuk peningkatan profil bisnis UMKM di sektor wisata budaya di Desa Plunturan Kabupaten Ponorogo.

Kata kunci: UMKM, Kerajinan, Plunturan

Pendahuluan

UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dimana usaha tersebut merupakan usaha produktif milik orang/ perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang - undang. Kontribusi UMKM merupakan akumulasi dari semua sektor ekonomi UMKM. Menurut Undang - Undang No. 6 Tahun 2014, lembaga ekonomi yang di dorong untuk berperan di desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). BUM Desa diharapkan kedepan menjadi pusat peredaran kegiatan usaha masyarakat, dalam hal ini UMKM bekerja sama dengan koperasi.

Desa Plunturan merupakan desa yang memiliki potensi lokal kebudayaan yang masih terjaga dan dilestarikan oleh seluruh warga Desa Plunturan, yakni kesenian Reyog Pakem Lama. Pada kondisi ini, warga desa memiliki cita-cita yakni melestarikan dan mengembangkan kesenian Reyog Pakem Lama tersebut untuk dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat yang lebih luas. Dalam mendukung cita-cita warga Desa Plunturan untuk dapat menjadikan desa tersebut menjadi Desa Wisata Budaya, maka dibutuhkan adanya aspek penunjang dalam mewujudkan tercapainya Desa Wisata sebagai destinasi Wisata Budaya yang baru. Dalam hal ini salah satu aspek penunjang yang diperlukan adalah pengembangan UMKM.

Saat ini Desa Plunturan memang sudah memiliki UMKM, dengan potensi kerajinan, potensi kuliner, dan potensi alam yang mendukung. Namun keadaan yang ada saat ini belum cukup dalam mewujudkan peran UMKM sebagai penunjang Desa Wisata Budaya di Desa Plunturan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengembangan produk dan teknologi dari segi kualitas dan kuantitas di Desa Plunturan guna tercapainya peran UMKM pada Desa Wisata Budaya di Desa Plunturan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam program KKN Tematik ini adalah dengan survei awal di lapangan (pengumpulan data dan identifikasi masalah melalui metode wawancara dengan pengrajin), pelaksanaan kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*), pemetaan UMKM dan penyerahan fasilitas X-Banner serta pembuatan media sosial sebagai sarana digitalisasi pemasaran. Kemudian dilanjutkan dengan pengembangan aspek penunjang untuk penguatan UMKM kerajinan di Desa Plunturan. Program KKN Tematik menggunakan kesimpulan dari hasil wawancara di lapangan secara deskriptif dengan memberikan solusi mengenai pengembangan *marketing* yang dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Plunturan sebagai dasar untuk penguatan UMKM kerajinan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*)

Pelaksanaan kegiatan FGD ini dihadiri oleh seluruh UMKM untuk melakukan review terkait *marketing*, pendataan terkait UMKM dan diskusi mengenai kendala-kendala yang masih dihadapi oleh UMKM setelah diadakannya beberapa pelaksanaan pelatihan dan program KKN yang telah dilakukan sebelumnya oleh Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Pemetaan UMKM

Dalam pemetaan UMKM, diperoleh data bahwa sebagian masyarakat desa sudah bergerak disektor usaha kecil namun belum terorganisir dengan baik dan masih dilakukan secara individu, dimana produksi yang dihasilkan adalah produksi kerajinan/peralatan reyog, produksi tas, kerajinan meubel kayu dan aksesoris, kerajinan alat pertanian berbahan dasar besi, aksesoris bahan rajut dan gentong curug. Diharapkan dari pengabdian yang telah dilaksanakan ini, materi yang sudah diberikan dapat diterapkan dan merangkul masyarakat untuk saling bekerjasama dalam memajukan UMKM Desa Plunturan.

Fasilitas X-Banner dan Pembuatan Media Sosial

Dalam kegiatan ini, divisi UMKM kerajinan memberikan fasilitas berupa X-Banner kepada para pelaku UMKM kerajinan yang terdaftar. Selain itu juga dibentuk grup media sosial (*Whatsapp* dan *Instagram*) sebagai sarana pemasaran secara online yang dapat digunakan oleh para UMKM kerajinan untuk memperluas jaringan pangsa pasar dan konsumen. Hal ini, dilakukan sebagai bentuk digitalisasi *marketing* dalam penguatan UMKM kerajinan di era new normal Desa Plunturan Kabupaten Ponorogo.

Simpulan

Berdasarkan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang telah dilaksanakan di Desa Plunturan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Inisiasi dalam penguatan UMKM kerajinan harus diimbangi dengan pemasaran (*marketing*) yang tepat agar kegiatan UMKM dapat berjalan dengan terarah dan terukur. Pengembangan pemasaran (*marketing*) UMKM dapat dijadikan pedoman dalam penguatan UMKM kerajinan di Desa Plunturan.

Sesuai dengan harapan masyarakat yang akan menjadikan Desa Plunturan sebagai Desa Wisata Budaya, maka perlu adanya penguatan UMKM yang dapat menumbuh kembangkan UMKM Desa Plunturan seiring mulai di bentuknya Desa Wisata Budaya. Para pelaku UMKM juga harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan Kabupaten Ponorogo karena dengan penguatan UMKM, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo khususnya Desa Plunturan.

Daftar Pustaka

Drs. Y.B Agung Prasaja, M.HUM., Annastasya Femylia, Syafika Salsa Noviani, 2020. Pendampingan Pelaku Pariwisata Budaya Bidang Kerajinan Dadak Merak Di Desa Plunturan Kecamatan Pulung Ponorogo. SEMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG Indonesia ke-2, ISBN: 978-623- 96163-2-8

- Yesi Gusmania, Fitrah Amelia, 2019. Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Flanel Untuk Menunjang Perekonomian Keluarga Sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Di Kelurahan Sei Langkai. *Minda Baharu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, volume 3, No 1 Juli 2019, Hal. 59-65, P-ISSN: 2656-0631, E-ISSN: 2614-5944
- Laily Endah Fatmawati, Harjo Seputro, Dery Dwi Fitriansyah, 2020. Pengembangan Profil Bisnis UMKM Dengan Desain Produk Dan Teknologi Produksi UMKM Untuk Mewujudkan Desa Wisata Budaya Di Desa Plunturan, Kabupaten Ponorogo. SEMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG Indonesia ke-2, ISBN: 978-623- 96163-2-8